

**EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN IBNU KATSIR TENTANG
KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MIRANTI KESUMA DEWI

NIM 11530126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Miranti Kesuma Dewi
Lamp : -

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miranti Kesuma Dewi
Nim : 11530126
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **Epistemologi Penafsiran Ibnu Katsir Tentang
Kepemimpinan Perempuan**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2018
Pembimbing,

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miranti Kesuma Dewi
TTL : Kotawaringin, 27 September 1993
Nim : 11530126
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Nomor Telp : 082134660091
Judul : Epistemologi Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Kepemimpinan Perempuan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Yang menyatakan ,



Miranti Kesuma Dewi

NIM 11530126

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-/098/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN IBNU
KATSIR TENTANG KEPEMIMPINAN
PEREMPUAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miranti Kesuma Dewi
NIM : 11530126

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 15 Mei 2018
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

Ketua/Penguji I



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19711019 199603 2 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III




Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208199803 1 002

MOTTO

"This Too Will Pass"

Ketika Anda lagi punya masalah besar ataupun sedang lagi kondisi terlalu gembira, ingatlah kalimat diatas "Dan inipun akan berlalu".



PERSEMBAHAN

**Karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tua
tercinta Bapak dan Uma', Adek-adek tersayang dan
untuk kampus yang ku banggakan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ط	Dād	ḍ	De titik di bawah
ظ	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'		Ze titik di bawah

ع	‘Ayn	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā’marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
ـِ	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
ـُ	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Abu Fida al-Hafiz Ibnu Katsir al-Dimasyqi atau Ibnu Katsir merupakan seorang ahli tafsir yang masyhur keluasan pengetahuan. Karya terbesarnya adalah *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Penelitian ini mengupas epistemologi penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan. Telaah epistemologi penafsiran Ibnu Katsir terkait kepemimpinan perempuan, pada penelitian ini mengupas tiga hal penting yaitu: asal usul (origins), bentuk (Appearance), dan keabsahan (validity) tafsir Ibnu Katsir.

Skripsi ini bersifat penelitian pustaka (*Library Research*), metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yakni langkah pertama penulis akan mendeskripsikan biografi Ibnu Katsir, selanjutnya penulis memfokuskan diri dengan menganalisis kerangka epistemologi tafsir yang digunakan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yakni *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Tafsir Ibnu Katsir*.

Ada beberapa poin penting sebagai kesimpulan dari penelitian ini. *Pertama*, Kitab *Tafsir Ibnu Katsir* termasuk kitab *tafsir bi al-ma'tsur*, sehingga sumber tafsir yang digunakannya adalah al-Qur'an, Hadits Nabi, Pendapat Sahabat dan Tabi'in, Kisah-Kisah Israiliyat. metode yang ditempuh oleh Ibnu Katsir dalam menafsirkan al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai metode *tahlili* (analitis). Validitas penafsiran Ibnu Katsir dianalisis dengan teori Abdul mustaqim yaitu ada tiga teori kebenaran tafsir, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori paragmatis. Menurut peneliti Ibnu Katsir bisa masuk kedalam teori koherensi, hal ini disesuaikan dengan pembahasan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkannya. *kedua*, Ibnu Katsir secara umum menafsirkan bahwa perempuan dilarang menjadi pemimpin dalam segala bidang. Baginya kepemimpinan hanya ada di tangan lelaki. *Ketiga*, tafsir Ibnu Katsir memberikan kontribusi yang sangat besar bagi khazanah ilmu tafsir hal ini karena metode yang digunakan Ibnu Katsir sehingga kitab tafsir beliau yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* termasuk *tafsir bi al-ma'tsur* yang terkenal, terdahulu dan menduduki peringkat kedua sesudah tafsir Ibnu Jarir al-Thabari. Selain itu kitab tafsir ini dijadikan rujukan oleh mufasir sesudahnya seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha penulis Kitab *Tafsir Al-Mana* dan juga masih dijadikan rujukan sampai sekarang. Namun betapapun Ibnu Katsir dalam tafsirnya telah berusaha menyeleksi hadis-hadis atau riwayat-riwayat (secara relative ketat), ternyata masih juga memuat hadis yang sanadnya *da'if* dan kontradiktif. Hal ini tidak hanya ada dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, tetapi juga pada kitab *tafsir bi al-ma'sur* pada umumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, seorang nabi yang sabar dan ikhlas dalam melakukan transformasi nilai-nilai ajaran al-Qur'an, sehingga ajaran *Rahmatan lil 'alamin* dapat dirasakan oleh manusia supaya dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan kedepannya. Tentunya dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan kami kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.
2. Bapak dan Uma, yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak pernah henti-hentinya mendo'akan penulis agar menjadi orang

yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka sebagaimana telah menyayangiku.

3. Adik-adik tersayang, teruskan perjuangan menuntut ilmu, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah swt. dan bisa menjadi anak yang membanggakan bagi keluarga.
4. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Alim Ruswontoro, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A, selaku pembimbing Akademik penulis. Terima kasih pak, sudah memberikan wejangan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayang kepada bapak.
9. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A, selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari Ibu.

10. Para dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah menginspirasi serta memberikan “spirit keilmuan” yang sangat berarti bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddi, Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih banyak atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi strata 1.
11. Bang Willy Aditya, S.Fil, MDM, terima kasih banyak atas semua motivasi, masukan, dan nasehatnya semoga bang Willy dan keluarga selalu dalam lindungan Allah swt.
12. Partner terbaik, terimakasih banyak atas dukungan, doa, kesabarannya menghadapi penulis yang “selalu labil”, semoga kamu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindunganNya, tetaplah menjadi partner terbaik, kelak kita akan bertemu di waktu dan tempat terbaik.
13. Organisasi LMN Jogja, terutama bang Abulaka, bang Arul, Bang Toga, Katon, Nasla, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis bersyukur bisa bergabung dan mengenal kalian, terimakasih telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama berada di LMN. Teruslah berjuang dan jadilah anak muda yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Salam Restorasi.
14. Teman-teman, yang gak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua nasehat dan dukungan dari kalian, “Alhamdulillah sekarang aku lulus”.

15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapapun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia maupun diakhirat kelak. Amin

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis

Miranti Kesuma Dewi
11530126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BIOGRAFI IBNU KATSIR DAN PANDANGAN ULAMA TERHADAPNYA	
A. Biografi Ibnu Katsir	23
1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir	23
2. Riwayat Pendidikan dan Kegiatan Intelektual	24
3. Gelar Pendidikan dan Kegiatan Intelektual	27

4. Karya-Karya Ibnu Katsir	28
a) Dalam bidang tafsir	28
b) Dalam bidang hadits.....	29
c) Dalam bidang sejarah	31
d) Dalam bidang fiqih	33
B. Pandangan Ulama Terhadap Ibnu Katsir	33

BAB III STRUKTUR EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN IBNU KATSIR

A. Sumber-sumber Penafsiran Ibnu Katsir	36
1. Al-Qur'an	36
2. Hadits	38
3. Pendapat Para Sahabat dan Tabi'in	39
4. Kisah-kisah Israiliyat	41
B. Metodologi Penafsiran Ibnu Katsir	48
C. Validitas Penafsiran Ibnu Katsir.....	68

BAB IV IMPLIKASI PENAFSIRAN IBNU KATSIR TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

A. Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Kitab “Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim”	78
1. Perempuan Tidak Boleh Menjadi Pemimpin di wilayah Publik	79
a. Khalifah atau Kepala Negara	79
b. Hakim.....	95
2. Perempuan Tidak Boleh Menjadi Pemimpin dalam Wilayah Domestik (Rumah Tangga)	101
3. Perempuan Tidak Boleh Menjadi Pemimpin dalam Ibadah (Imam Sholat).....	106
B. Kontribusi dan Kritik Penafsiran Ibnu Katsir.....	113
1. Kontribusi Ibnu Katsir dalam Khazanah Ilmu Tafsir.....	113

2. Kritik Terhadap Ibnu Katsir	115
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
CURICULUM VITAE	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problema tentang perempuan¹ selalu menjadi bahan pembicaraan baik secara formal maupun non-formal dari dulu hingga sekarang. Banyak pakar, ilmuwan bahkan ulama berbicara tentang perempuan. Salah satu yang sangat krusial adalah mengenai perannya dalam kehidupan publik khususnya isu kepemimpinan.² Isu mengenai kepemimpinan perempuan dalam Islam tak kalah ramai perdebatannya.³ Selama beberapa abad terakhir, perdebatan mengenai pemimpin perempuan dalam Islam terpola dalam dua kubu pemikiran yang saling bertolak belakang, yaitu para sarjana modern dan tradisional. Para tradisional menolak kepemimpinan perempuan, sedangkan para modernis beranggapan bahwa perempuan dan lelaki setara sehingga memiliki peluang yang sama dalam kehidupan publik.⁴

Bagi para modernis, sejarah kepemimpinan perempuan sendiri sebenarnya sudah ada di dalam al-Qur'an yaitu tergambar dari kisah ratu

¹ Para kaum feminis Indonesia lebih suka menggunakan kata perempuan dari pada wanita. Dalam Prasasti Gandasuli disebutkan bahwa asal kata perempuan adalah *Parpuanta* yang memiliki arti yang dipertuakan atau dihormati. Menurut Wiliam Shakespeare (seorang pujangga Inggris) apapun namanya wanita atau perempuan sama saja, yaitu suatu jenis makhluk manusia yang paling berjasa terhadap spesiesnya secara biologis, yang memungkinkan manusia bisa lebih banyak dan silih berganti dari generasi ke generasi. Lihat Zaitunah Subhan, *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2004). hlm. 4-8

² Mohammad Elius, "Islamic View of Women Leadership as Head of the State: Critical Analysis", in *The Arts Faculty Journal*, July 2010 – June 2011, p. 197.

³ Maryam Bakhtyar, "Female Leadership in Islam", in *International Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 2 No 17 September 2012, p. 259-267.

⁴ Davood Mehdi Zadegan, "Intellectual Project of Religious and Political Issues", in *Women's Book Journal*, No.8, Summer 2001. p. 40.

Balqis dari negeri Syaba' Yaman Selatan.⁵ Selain itu contoh lain Sittu al-Mulk saudara perempuan al-Hakim bin Amrillah yang pernah berkuasa di Mesir selama empat tahun, demikian pula Sejarah istri al- as-Shalih Ayyub yang menjabat Khalifah di Mesir hingga tahun 1357 H.⁶ Peranan Khadijah terhadap misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Namun data sejarah tersebut seolah-olah tidak “diindahkkan” bagi sebagian muslim.

Para sarjana modernis membolehkan perempuan menjadi pemimpin di luar rumah tangganya, karena al-Qur'an memberi isyarat perempuanpun bisa menjadi pemimpin bukan hanya laki-laki. Oleh karena itu, sebagian ulama membolehkan kepemimpinan perempuan secara umum⁷ jika mereka memiliki kemampuan untuk melaksanakan amanah tersebut. Disamping itu, mereka juga memiliki kriteria-kriteria atau syarat-syarat sebagai seorang pemimpin.

Di kalangan pemikir Muslim kontemporer banyak menafsirkan ulang dalil yang membatasi peran perempuan, seperti Aisyah binti syati', Muhammad Abduh, Hassan Hanafi, dan sebagainya. Sedangkan di Indonesia, dikenal nama-nama pemikir, seperti M. Quraish Shihab, Siti Musdah Mulia, Nasaruddin Umar, dan lainnya. Mereka mencoba merekonstruksikan tafsir

⁵ “*Sesungguhnya aku (hud-hud) menemukan seorang perempuan yang memerintah mereka dan dianugrahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar*” Q.S An-Naml : 23

⁶ Hasjim Abbas, *Presiden perempuan Persepektif Hukum Islam* (Yogyakarta : Kutub, 2004), hlm. 173

⁷ Kepemimpinan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal memimpin, sedangkan *urusan umum* adalah urusan mengenai berbagai hal yang ada sangkut-pautnya dengan pekerjaan, jabatan, dinas, dan sebagainya, yang mengurus sesuatu. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 864 dan 997

dengan memperhatikan kesetaraan derajat, harkat, dan martabat kaum perempuan sebagai makhluk tuhan.

Jika dilacak lebih jauh, tampaknya banyak nash syara' dan bukti-bukti yang menempatkan perempuan sebagai makhluk yang bermartabat dan terhormat diantaranya, terdapat pada surat al- Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal”*

Kemudian dalam beberapa hadits hukum juga dinyatakan bahwa kedudukan perempuan sangat terhormat, sebagaimana dinyatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW. Yang terjemahannya berbunyi : *“Sebaik-baik laki-laki yang beriman adalah orang yang paling baik akhlaknya dan selalu bersikap lembut kepada istrinya”*⁸. Dalam hadits lain disebutkan : *“surga berada dibawah telapak kaki ibu”*⁹.

⁸ HR. At-Tirmidzi no.1162, Ibnu Majah no.1987 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam As-Shahihah no. 285

⁹ Dari Mu'wiyah bin Jahimah as-Salami bahwasanya Jahimah pernah datang menemui Nabi saw lalu berkata: wahai Rasulullah, aku ingin pergi jihad, dan sesungguhnya aku datang kepadamu untuk meminta pendapatmu. Beliau berkata: “Apakah engkau masih mempunyai ibu?” Ia menjawab: ya, masih. Beliau bersabda:”Hendaklah engkau tetap berbakti kepadanya, karena sesungguhnya surga itu dibawah kedua kakinya”. Lihat HR. An-Nasa'I dalam *Sunan an-Nasa'I*

Berbeda dengan para sarjana muslim modernis di atas, sebaliknya para pemikir dan ulama tradisional menolak kepemimpinan perempuan. Mayoritas ulama tersebut melarang perempuan menjadi pemimpin dalam urusan umum. Pandangan tersebut biasanya disandarkan pada hadis berikut:

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

“Tidak akan beruntung suatu kaum (bangsa) manakala menyerahkan urusan (kepemimpinan) nya kepada seorang wanita.”(HR. Al-Bukhari)¹⁰

Hadits tersebut dipahami sebagai isyarat bahwa perempuan tidak boleh dijadikan pemimpin dalam urusan pemerintahan atau politik. Oleh karenanya, banyak ulama yang menyatakan seorang perempuan tidak sah menjadi Khalifah atau Imam.¹¹ Para ulama tersebut menanggapi hadis ini sebagai syariat baku, tanpa melihat aspek-aspek yang terkait dengan hadis, seperti kapasitas diri Nabi tatkala mengucapkan hadis, suasana yang melatarbelakangi munculnya hadis, setting sosial yang melingkupi sebuah hadis. Padahal segi-segi yang berkaitan dengan diri Nabi dan suasana yang melatarbelakangi atau menyebabkan terjadinya hadis mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman hadis secara utuh.

Ma'a Ahkam al-'Abani, Bab Rukhsah Fi al-Takhalluf Li Man Lahu Walidah (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Wa al-Tauri) no.3053, hlm. 478

¹⁰ Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhar*, Jus V (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), hlm 160

¹¹ Lihat misalnya al- khattabi, al-syaukani, dan lain-lain. Ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari Syarh Shahah al- Bukhari* (Beirut: dar al-fikr, t.t.), VIII : 128. Juga asy- Syaukhani, *Nail al-Autar* (Mesir : Musthafa al- Babi al- Halabi, t.t.), VII : 298

Pelarangan perempuan menjadi pemimpin selain didasarkan pada hadis nabi diatas juga didasarkan dalam Q.S an-Nisa (4) ayat 34 yang berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَلِلصَّالِحَاتِ قِنْتٌ حَفِظَتْ
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang ta’at kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menta’atimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”¹² (Qs. An-Nisa (4) : 34)

Para ulama umumnya mengartikan kata *qawwam* pada ayat diatas dengan pemimpin sehingga penafsiran yang muncul adalah bahwa laki-laki lah yang menjadi pemimpin kaum perempuan dalam segala urusan, baik itu urusan domestik apalagi urusan publik.¹³ Ashgar Ali Engineer berpendapat

¹² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002, h. 123.

¹³ Asgar Ali Enginer, *Pembebasan Perempuan*, Terj. Agung Nuryanto (Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara, 1999), hal.163-164

bahwa *qawwam*¹⁴ ayat diatas disebutkan sebagai pengakuan bahwa, dalam realitas sejarah kaum perempuan pada masa itu sangat rendah, sementara laki-laki menganggap dirinya lebih unggul, karena kekuasaan, kemampuan mencari dan memberikan nafkah kepada perempuan.

Menurut Abdul Faisal konsep *qawwam*, ditunjukkan kepada laki-laki sebagai pemimpin perempuan dalam lingkup rumah tangga. Hal ini ditegaskan dengan kewajiban laki-laki untuk memberi nafkah kepada perempuan.¹⁵ Jika laki-laki tidak sanggup lagi memberi nafkah kepada istrinya maka istri dapat mengambil alih *qawwam*. QS. An-Nisa ayat 34 tampaknya selalu dijadikan dasar perempuan tidak diperkenankan berperan besar dalam ranah publik, seperti presiden atau lainnya. Pada masa kini, dominasi kebiasaan masa lalu masih mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku kita serta pemahaman kita terhadap peran perempuan dalam ranah politik khususnya.¹⁶

Selain itu, Stigma dikalangan Fuqaha tetap saja menolak perempuan menjadi pemimpin disebabkan perempuan dianggap memiliki kelemahan yang melekat pada dirinya dan dapat berakibat pada kegagalannya dalam memimpin lembaga-lemba publik. Kelemahan tersebut misalnya kurang kecerdasan, wawasan, pergaulan, dan mengalami keterbatasan dalam

¹⁴ Menurut Ashgar *qawwam* pada ayat tersebut berarti memberi nafkah atau pengantar urusan rumah tangga. Lihat Ashgar Ali Engineer. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajdi dan Cici Farkha (Yogyakarta : LSPPA, 2000) hal. 70

¹⁵ Abdul Faisal, Konsep *Qawwam* didalam al-Qur'an, dalam Nashrudin Baidan (ed), *Relasi Jender dalam Islam* (Yogyakarta : TP 2002). Hal. 64

¹⁶ Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat Islam Laki-Laki, Menggugat Perempuan Baru*, terj. Syarif Alam (Yogyakarta : IRCiSoD, 2003), hal. 41

berinteraksi dengan lawan jenis.¹⁷ Atas dasar itu, mereka juga menyimpulkan bahwa kurangnya akal perempuan akan menyebabkan kesaksian perempuan bernilai setengah jika dibandingkan dengan persaksian laki-laki. Meskipun pandangan ini subjektif dengan menyebut perempuan lemah akalnya, maka perempuan dianggap tidak dapat menduduki jabatan yudikatif karena menuntut kesempurnaan akal.¹⁸

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, memaparkan bahwa hukum dari surat an-Nisa' ayat 34 tersebut cenderung menggambarkan kehidupan keluarga yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan fungsinya. Kata *ar-rijal* sendiri dalam ayat tersebut menurut Muhammad Tharir Ibn Asyur, sebagaimana dikutip Quraish shihab, tidak digunakan oleh bahasa Arab, bahkan bahasa al-Qur'an, yang berarti suami.¹⁹

Yusuf al-Qordhawi memperbolehkan wanita dalam berpolitik. Beliau menjelaskan bahwa penafsiran surat an-Nisa ayat 34 hanya berlaku dilingkup keluarga atau rumah tangga. Qardhawi juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala Negara dimasa sekarang ini kekuasaannya tidak sama dengan seorang ratu atau Khalifah dimasa lalu yang identik dengan seorang

¹⁷ Lihat Wahbah Zuhaili, *al-fiqh al-Islamy*, hlm 5937

¹⁸ Salim Ali Bahnasawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Kausar, 1996), hlm 93-294

¹⁹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir al-Mishbah, pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, j.2, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), hlm. 402- 412

imam dalam shalat. Sehingga kedudukan wanita dan pria dalam hal berpolitik adalah sejajar karena sama-sama memiliki hak dipilih dan hak memilih.²⁰

Bertolak dari uraian di atas, penulis merasa perlu adanya penelitian tentang kepemimpinan perempuan menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim* atau sering dikenal dengan “Kitab Tafsir Ibnu Katsir” yang merupakan salah satu kitab tafsir klasik yang menjadi pegangan kaum muslimin selama berabad-abad dipandang dari sudut pandang epistemologi. Penelitian tentang epistemologi tafsir itu penting, sebab problem epistemologi sesungguhnya bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem semua disiplin keilmuan Islam, termasuk di dalamnya adalah ilmu tafsir.²¹

Perlunya berbagai metode, sumber penafsiran dan berbagai pendekatan yang kontemporer, agar menghasilkan validitas penafsiran yang kontekstual terhadap problematika umat. Semuanya itu merupakan sebuah realitas yang menjadi kebutuhan. Disinilah pencerahan kajian ilmu tafsir dari persepektif epistemologi akan memberikan konsep baru dalam melakukan pembacaan terhadap al-Qur'an untuk umat Islam sekarang dan mendatang. Tafsir Ibnu Katsir dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu karya yang sangat monumental di kalangan kaum Sunni dan masih dijadikan rujukan sebagian masyarakat muslim sampai sekarang. Karena itu penelitian penulis

²⁰ Yusuf al-Qhardawi, *Meluruskan Dikotomi Agama & Politik “Bantahan Tuntas Terhadap Sekularisme dan Liberalisme”*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar , 2008)

²¹ Baca Kata Pengantar Abdul Mustaqim dalam Epistemologi Tafsir Kontemporer, hlm ix

beri tajuk dengan “*Epistemologi Penafsiran Ibnu Katsir tentang Kepemimpinan Perempuan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis rumuskan beberapa persoalan yang akan dikupas pada penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana struktur epistemologi penafsiran Ibnu Katsir?
2. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan?
3. Bagaimana kontribusi dan kritik Penafsiran Ibnu Katsir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang rumusan masalah diatas, maka ada beberapa hal yang ingin diungkap oleh peneliti, yaitu :

- a. Mengungkap struktur epistemologi penafsiran Ibnu Katsir.
- b. Mengungkapkan penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan.
- c. Mengungkap kontribusi dan kritik penafsiran Ibnu Katsir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan khazanah keislaman tentang ayat-ayat yang berbicara tentang kepemimpinan perempuan di dalam al-Qur'an.

- b. Memperkaya khazanah kepastakaan mengenai isu-isu yang membicarakan tentang kepemimpinan perempuan. Kemudian hasil penelitian ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat baik lapisan akademik maupun masyarakat awam sebagai upaya untuk mengurangi gejala diskriminasi, ketidakadilan, dan kekerasan terhadap perempuan di masyarakat dengan kembali kepada al-Qur'an.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pemikiran keislaman secara umum dan ilmu-ilmu ke al-Qur'an secara khusus terutama pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- d. Melengkapi hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu serta memberi motivasi kepada para peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang *Kepemimpinan Perempuan*. Terutama dalam ranah politik.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang Epistemologi Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Kepemimpinan Perempuan, sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya baik berbentuk skripsi, tesis, ataupun karya ilmiah lainnya. Namun, ada beberapa yang membahas penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Nasaruddin Umar, mengatakan bahwa tidak ada larangan al-Qur'an bagi perempuan menjadi kepala Negara²². Beliau mengoreksi penafsiran ayat *al-Rijalu qawwamuna 'ala al-nisa* (kaum laki-laki itu pemimpin bagi kaum perempuan) yang oleh ulama selama ini dipahami sebagai ayat yang menempatkan perempuan lebih rendah dari laki-laki. Menurutnya ayat ke-34 surat an-Nisa itu turun dalam konteks keluarga, sehingga tidak boleh dipakai dalam konteks Negara. Beliau mengkritik konsep gender yang selama ini dipahami oleh pemikir barat dan umat islam sendiri, termasuk kepemimpinan tadi. Beliau prihatin, banyak sekali teori tentang gender,²³ tetepi teori dalam islam belum ada, apa lagi yang dikaitkan dengan al-Qur'an.

Tulisan Farichatul Maftuchah, dalam jurnal studi gender dan anak STAIN Purwokerto "Reposisi Perempuan dalam Kepemimpinan" menyatakan keterbukaan ruang bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya telah memberikan kesempatan melahirkan kemampuan-kemampuan perempuan dalam segala sektor kehidupan yang sebelumnya hanya diklaim milik kaum laki-laki. Realitas mengenai perempuan yang mampu memerankan

²² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta : Paramadina, 1999)

²³ Dalam uraian Mansour Fakih, gender dimaknai sebagai sebuah perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bukan bersifat biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis bisa disebut juga perbedaan jenis kelamin (*sex*), merupakan kodrat tuhan oleh karenanya secara permanen memang berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara perempuan dan laki-laki yang konstruksi secara sosial, yakni sangat panjang. Gender bisa saja berubah dari waktu ke waktu dari tempat yang satu ke tempat yang lain, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan biologis atau jenis kelamin tidak akan pernah berubah. Lihat, Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 71-71

fungsi kepemimpinan dalam berbagai sektor menunjukkan adanya potensi yang sama antara perempuan dan laki-laki.²⁴

Dalam bukunya “Perempuan Tertindas Kajian Hadis-hadis misoginis” Hamim Ilyas menjelaskan bahwasanya hadis yang berbicara tentang larangan kepemimpinan perempuan adalah sahih. Meskipun demikian masih berpeluang untuk didiskusikan karena hadis tersebut mengandung pengertian bayan al-waqi’ atau pengungkapan fakta realitas yang berkembang pada saat itu dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah ketentuan syariat bahwa pemimpin harus laki-laki.²⁵ M. Quraish Shihab, dalam karyanya yang berjudul ”Perempuan”, tepatnya pembahasan kepemimpinan perempuan, ia menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam urusan rumah tangga tetapi juga didalam masyarakat (publik) agar dapat bangkit memelihara harkat dan martabat.²⁶

Syafiq Hasyim dalam buku hasil editannya, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam” juga mengupas tentang keabsahan perempuan menjadi seorang pemimpin, baik secara teologis, politik, maupun kesejarahannya. Kepemimpinan dalam islam tidak berdasar pada jenis kelamin, tapi berdasar pada kapasitas yaitu kemampuan seseorang dalam memimpin. Disini dikemukakan juga beberapa artikel yang menyoroiti tentang

²⁴ Farichatul Maftuchah, “Reposisi Perempuan dalam Kepemimpinan”, *Jurnal studi Gender dan Anak Yin Yang*, hlm 6

²⁵ Hamim Ilyas, dkk.,: *Perempuan Tertindas kajian hadis-hadis Misoginis*, (Yogyakarta : elSAQ Press, 2003)

²⁶ M quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007)

kepemimpinan perempuan baik lewat tinjauan al-Qur'an, Hadis, Fiqih, maupun Tasawuf.²⁷

Nurun Najwah dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Wanita” dalam bukunya tersebut beliau memaparkan bahwa dalam hal kepemimpinan bukan hanya laki-laki saja yang bisa menjadi seorang pemimpin melainkan perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin dalam artian pemimpin negara dan juga pemimpin lainnya, ia menyandarkan hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena yang membedakan keduanya adalah ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu ia juga mengambil dari isu Gender yang menyamakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.²⁸

Menurut Zulkifli, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komperasi atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH Husein Muhammad)”. Memaparkan pendapat kedua tokoh dalam menghadapi pemojokan terhadap kaum perempuan. Nasaruddin Umar yang merupakan tokoh yang mempunyai pengaruh terhadap pemikiran dan gerak gender di Indonesia, ia menafsirkan ayat-ayat yang terkesan bias gender. Husein Muhammad beliau merupakan salah satu ulama Indonesia yang

²⁷ Syafiq Hasyim (ed), *Kepemimpinan Perempuan Dalam islam* (Jakarta : TAF Indonesia 1999)

²⁸ Nurun Najwa, *Kepemimpinan Wanita* (Yogyakarta : Press, 2000), hlm 20

melontarkan gagasan-gagasan pembacaan ulang terhadap fiqih klasik terutama yang berkaitan dengan permasalahan perempuan.²⁹

Skripsi Noor Muhammad yang berjudul “Konsep Kepemimpinan (Qiwamah) Perempuan Dalam al-Qur’an : Analisis Tafsir Muhammad Syahrur”. memaparkan bahwasanya menurut Syahrur, sifat inferioritas yang telah dilekatkan oleh tradisi kepada perempuan bahwa mereka adalah kurang dalam hal akal dan agamanya, merupakan pandangan yang mengada-ada. Pandangan demikian muncul karena ditetapkan oleh sistem masyarakat patriarkhis yang berlaku saat itu.³⁰ Selain itu ada Skripsi Wahyu Ismatulloh yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Masyarakat Babakan Tasikmalaya (Analisis Terhadap Hadis Lan Yufliha Qawmun wallaw Amrahum Imraatan)”. Berbicara tentang kepemimpinan perempuan. Selain itu dicantumkan pula pemahaman masyarakat Babakan Tasikmalaya terhadap hadis kepemimpinan perempuan dan pandangan terkait dengan kepemimpinan.³¹

Menurut Mawahibur Rahman dalam skripsinya yang berjudul “Peran Istri Terhadap Pengambilan Keputusan Keluarga di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dalam Persepektif Gender”.

²⁹ Zulkifli, *Konsep Kepemimpinan Perempuan : Studi Komperasi atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2006

³⁰ Noor Muhammad, *Konsep Kepemimpinan (Qiwamah) Perempuan Dalam al-Qur’an : Analisis Tafsir Muhammad syahrur*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009.

³¹ Wahyu Ismatulloh, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Masyarakat Babakan Tasikmalaya (Analisis Terhadap Hadis Lan Yufliha Qawmun wallaw Amrahum Imraatan)*.Skripsi.Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran antara transformasi secara kultural yang sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi.³² Thesis Istiah yang berjudul “Peran kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Madirejo Pujon Malang)”. menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan di dalam pesantren lazim disebut Nyai ternyata berperan sangat besar bagi perkembangan pondok pesantren. Peran kepemimpinan perempuan di pondok pesantren Bahrul Ulum Pujon adalah sebagai pendidik, pengasuh dan pengurus.³³

Masih banyak lagi karya lainnya yang tidak peneliti cantumkan dan akan dijadikan sebagai media pengembangan pemikiran peneliti sekaligus pembandingan dalam melengkapi data-data penelitian.

E. Kerangka Teori

Untuk memperoleh konsep tentang epistemologi penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan, data-data yang ada dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori epistemologi.

“Epistemology is a philosophical inquiry into the nature of knowledge, what justifies belief a belief, and what we mean whe we say that a claim is true.”³⁴

“Epistemology, or the theory of knowledge, is concerned with a variety of questions about knowledge and related

³² Mawahibur Rahman, *Peran Istri Terhadap Pengambilan Keputusan Keluarga di Kelurahan Sidokare kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo dalam Persepektif Gender*. Skripsi.UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2004.

³³ Isti'ah, *Peran kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren (studi di pondok pesantren bahrul ulum madirejo pujon malang)*, 2007

³⁴ Linda Martin Alcoff (edit), *Epitemology: The Big Questions*, (United Kingdom: Blackwell Publisher, 1998), p. viii.

topics. Certainly one of the most important questions is “What is the extent of our knowledge?” Some philosophers, especially those in the “common sense” tradition, would say that we know pretty much those things that we ordinarily think we know...In ordinary language when we say that someone knows something, we can mean different things by “knows.” There are different senses of “knowledge” or, we may say, different kinds of knowledge. Among the three most significant are (1) propositional knowledge, (2) acquaintance knowledge, and (3) “how to” knowledge.”³⁵

Definisi di atas menjelaskan bahwa epistemologi merupakan sebuah kajian filsafati mengenai hakikat pengetahuan, keyakinan yang benar, dan apa yang dimaksud dengan suatu pernyataan itu benar. Intinya, kajian tentang apa yang disebut “pengetahuan” dari telaah filsafati. Istilah “Epistemologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*episteme*” yang berarti pengetahuan atau kebenaran dan “*logos*” perkataan, pikiran, atau ilmu.³⁶ Karena itu epistemologi disebut juga dengan “*the theory of knowledge*”.

Ada tiga persoalan pokok yang dikaji oleh epistemologi. Pertama, apakah sumber-sumber sumber pengetahuan itu? Darimana pengetahuan yang benar itu datang, dan bagaimana seseorang dapat mengetahui? Semua itu disebut masalah “asal” (*origins*). Kedua, apakah watak pengetahuan? Bagaimana bentuknya? Semuanya itu disebut dengan masalah penampilan (*appearance*) pengetahuan terhadap realitas. Ketiga, apakah pengetahuan itu benar (*valid*)? Bagaimana seseorang membedakan antara kebenaran dan

³⁵ Noah Lemos, *An Introduction to the Theory of Knowledge*, (New York: Cambridge University Press, 2007), p. 1-2.

³⁶ Jan Hendrik rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 7.

kekeliruan? Semuanya itu disebut masalah kebenaran (*verification*) pengetahuan.³⁷

Jadi, epistemologi dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode dan sahnya (validitasnya) pengetahuan. Bertolak dari penjelasan di atas, maka penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan akan diletakkan sebagai sebuah “episteme” atau wacana yang akan ditelaah dimensi asal usulnya (*origins*), bentuknya (*structure*), dan ukuran kebenarannya (*validity*).

Adapun kebenaran pengetahuan secara epistemologi ini dapat diukur dengan menyandarkan dirinya pada teori kebenaran ilmu pengetahuan koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.³⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu dari ketiganya yaitu teori koherensi.

Dalam buku filsafat karya A. Susanto disebutkan teori koherensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dianggap benar kalau pernyataan tersebut koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Dengan kata lain, suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan tersebut saling berhubungan secara benar dengan pernyataan sebelumnya. Contohnya, pernyataan bahwa semua makhluk hidup pasti mati. Ahmad adalah makhluk

³⁷ Harold H. Titus, dkk., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, alih bahasa oleh M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 20-21.

³⁸ Teori ini diajukan oleh Abdul Mustaqim setelah memperhatikan asumsi, metode, dan pendekatan penafsiran era kontemporer. Menurutnya, Validitas sebuah penafsiran dapat diukur dengan tiga teori kebenaran tersebut. Koherensi berarti terdapat kesesuaian antara penafsiran dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten menerapkan metode penelitiannya. Korespondensi berarti terdapat kecocokan atau kesesuaian antara penafsiran dengan fakta ilmiah empiris, sedangkan pragmatisme berarti penafsiran mampu memberikan solusi alternatif bagi problem sosial. Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) . hlm. 111-113

hidup, maka pernyataan bahwa ahmad pasti mati adalah pernyataan yang benar. Sebab pernyataan tersebut koheren antara yang satu dengan yang lain.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan cara mencari bahan pengetahuan dari buku, kitab, karya ilmiah, dan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu kitab tafsir al-Qur'an al-'Adzim karya Ibnu Katsir
- b) Sumber data skunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, buku, jurnal ilmiah, majalah dan yang lainnya yang ada relevansi dengan masalah yang sedang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁰ Dalam penelitian ini ada teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan

³⁹ A susanto, *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, (Jakarta : Bumi Iksara, 2013). hlm 86-87

⁴⁰ Muhammad Nazir, *Metodelogi penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm 211

bahan bacaan yang digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan judul skripsi.

4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak serta merupakan ujung tombak penelitian. Data yang terkumpul kemudian akan diperiksa, direduksi, disaring, dan disusun dalam kategori-kategori, untuk selanjutnya dihubungkan satu atas yang lain, melalui proses inilah bahasan ini sampai pada kesimpulan.⁴¹

Tentu saja tidak semua bidang kajian dari berbagai aspek akan dijadikan sasaran penelitian, hanya makna yang bersangkutan saja. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah deskriptif dan analisis, yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.⁴² Penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.⁴³

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan atau memaparkan pemikiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan. Data yang telah terkumpul dipelajari yakni terkait gagasan Ibnu Katsir terhadap tema.

⁴¹ Mattew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet I, (Jakarta : UI-Press, 1992), hal 15-16

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode an Teknik* (Bandung : Transito, 1980), hlm. 139-140

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode an Teknik,..*hlm.45

Proses tersebut dilakukan untuk mendapat gambaran komprehensif mengenai penafsiran serta alur metodologis yang digunakan Ibnu Katsir.

Selanjutnya gagasan tersebut diolah dengan menggunakan metode analisis yakni melakukan analisis terhadap pemikiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan. Analisis terhadap data dilakukan dengan berdasar pada kerangka teori yang telah ditentukan yakni dengan menggunakan teori epistemologi tafsir.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi serta memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini memuat lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub-bab. Sub-bab pertama menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang mengungkap ketertarikan penulis mengangkat tema yang sedang diteliti. Kemudian untuk lebih memfokuskan permasalahan, dalam sub-bab kedua penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Sub-bab ketiga menguraikan tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil penelitian. Pada sub-bab keempat berisi uraian telaah pustaka. Kemudian pada sub-bab kelima terdapat kerangka teori yang akan menganalisis bagaimana epistemologi penafsiran Ibnu Katsir. Pada sub-bab keenam terdapat metode penelitian yang akan memberikan gambaran tentang prosedur dan cara

penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, sebagai bahan pengantar sebelum memasuki wilayah inti, berisi dua sub-bab pembahasan. Sub-bab pertama, akan mendeskripsikan biografi Ibnu Katsir, meliputi : riwayat hidup, riwayat pendidikan, gelar, dan juga karya-karya beliau. Sedangkan sub-bab kedua membahas tentang pandangan ulama terhadap Ibnu Katsir. Pembahasan dalam bab ini sangat penting diuraikan untuk mengetahui siapa sebenarnya sosok Ibnu Katsir.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai struktur epistemologi Ibnu Katsir, yang terdiri atas sumber-sumber penafsiran, metodologi penafsiran dan validitas penafsiran Ibnu Katsir. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan.

Bab keempat, pada bab ini akan memaparkan tentang implikasi penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan. Pada subbab pertama membahas tentang wacana kepemimpinan perempuan dalam kitab *tafsir al-Qur'an al-Adzim* dengan memetakan larangan perempuan menjadi pemimpin dalam tiga kategori yakni perempuan dilarang menjadi pemimpin dalam wilayah publik, wilayah domestik (rumah tangga), dan juga imam shalat. Subbab kedua berbicara tentang kontribusi dan kritik terhadap penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kontribusi pemikiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan perempuan.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang merupakan kesimpulan penelitian dari seluruh tema yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, serta jawaban terhadap masalah-masalah yang menjadi fokus penulisan. Bab ini juga dilengkapi dengan sejumlah saran, harapan, rekomendasi untuk pangkajian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama, maka dapat penulis simpulkan beberapa poin penting dari penelitian ini, yaitu:

1. Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Adhim* termasuk kategori *tafsir bi al-ma'tsur*, sumber yang digunakan dalam penafsiran yaitu: al-Qur'an, hadits, pendapat para sahabat dan tabi'in. *Tafsir bi al-ma'tsur* sendiri meliputi tiga hal yaitu; tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dengan hadis, dan tafsir al-Qur'an dengan perkataan para sahabat dan tabi'in metode yang digunakan Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* adalah metode *munhaj tahlili* (metode analitis). Kategori ini dikarenakan pengarangnya menafsirkan ayat demi ayat secara analitis menurut urutan mushaf al-Qur'an. Dilihat dari metode yang digunakan Ibnu Katsir sangat jelas bahwa ia sangat koherensi.
2. Pandangan Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* terkait kepemimpinan perempuan sangat dipengaruhi oleh mazhab fiqihnya, yaitu fiqih Imam Al-Syafi'i. Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* dengan tegas melarang perempuan menjadi pemimpin dalam semua sektor, baik wilayah publik, domestik (rumah tangga), dan juga dalam hal ibadah (imam sholat). didasarkan teks al-Qur'an An-Nisa' 34. Pandangan itu disokong

dengan hadis riwayat Abu Bakrah yang menyatakan bahwa “tidak akan beruntung suatu kaum bila urusannya diserahkan kepada perempuan”.

3. Tafsir Ibnu Katsir telah memberi pengaruh yang sangat signifikan kepada sejumlah mufasir yang hidup sesudahnya, Sebagaimana Imam Muhammad Abduh terpengaruh dengan *Tafsir Ibnu Katsir*, dan seluruh kupasan Ibnu Katsir dalam tafsir menjadi dalil bagi Muhammad Abduh, sehingga muridnya Rasyid Rida, penyusun *Tafsir al-Manar* telah mencetak *Tafsir Ibnu Katsir* dan telah disebarkan ke seluruh negeri Mesir dan negeri-negeri Islam lainnya. Namun, kitab *Tafsir Ibnu Katsir* masih ada kekurangannya karena Semua manusia tidak ada yang terlindungi dari sifat salah dan lupa kecuali para Nabi karena mereka ma'sum (terjaga), maka dari itu semua orang bisa melakukan kekhilafan dalam pekerjaan. Betapapun Ibnu Katsir dalam tafsirnya telah berusaha menyeleksi hadis-hadis atau riwayat-riwayat (secara relative ketat), ternyata masih juga memuat hadis yang sanadnya *da'if* dan kontradiktif. Hal ini tidak hanya ada dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, tetapi juga pada kitab *tafsir bi al-ma'sur* pada umumnya. Secara teknis ia terkadang hanya menyebutkan maksud haditsnya tanpa menampilkan matan atau redaksi haditsnya, dengan menyebut *fi al-hadis* (dalam suatu hadis) atau *fi al-hadis al-akhar* (dalam hadis yang lain).

B. Saran

Wacana relasi gender bagaimana pun masih akan selalu problematik dalam kajian keislaman. Penelitian ini merupakan sebuah upaya dari penulis untuk mengayakan khazanah keilmuan Islam terkait isu kepemimpinan perempuan dalam al-Qur'an. Dewasa ini pendekatan penafsiran wacana gender dalam Qur'an sudah relatif berkembang. Kendati demikian, semangat pengembangan kajian ini masih memerlukan sumbangsih disiplin keilmuan lain khususnya humaniora dan sosial. Kenyataan itu tidak dapat dihindari karena spirit keilmuan saat ini adalah *multi-disciplinary* dan bahkan sudah bergeser menuju *trans-disciplinary*. Maka kajian lebih lanjut terkait isu ini harus memperhatikan hal-hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Hasjim. 2004. *Presiden perempuan Persepektif Hukum Islam*. Yogyakarta : Kutub
- Abd al-Baqi Muhammad Fuad. 1997. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, Cet IV. Beirut : Dar al-Fikr
- Abdullah Muhammad Abu bin Ahmad bin Abu Bakar al-Qurtubi. 2006. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz VI. Beirut: Ar-Risalah
- Abdullah Muhammad Abu ibn Ismail ibn Ibrahim al-Bukhari. 1994. *Shahih al-Bukhar*, Jus V. Beirut : Dar al-Fikr
- Abu Alamu'ati Kaumal Jaudah Abu Alamu'ati. 1980. *Wadifah Almar'ah fi Nazari Islam*. Alqahirah : Darul Hadi
- Agency Victory, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreis. T.tt. *Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Ahmad Rofi'I dan Ahmad Syadali. 2006. *Ilmu Tafsir*, Cet III. Bandung: t.p
- Aini Noryamin. 2001. *Jender dan Diskursus Keislaman: Relasi Jender dalam Pandangan Fikih, Refleksi*. Jurnal Kajian Agama dan Filsafat Vol.III,No.2
- Al-Ashfahani Al-Raghib. 1992. *Mufradat Alfaz al-Qur'an*. Damsyiq : Dar al-Qalam.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. 1997. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Beirut : Dar al-Fikr.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim. 1994. *Shahih al-Bukhar*, Jus V. Beirut : Dar al-Fikr
- Alcoff, Linda Martin. 1998. *Epitemology: The Big Questions*. United Kingdom: Blackwell Publisher.
- Al-Dzahabi Muhammad Husein. T.t. *Israiliyat fi at-Tafsir wa al-Hadits*. Kairo: Maktabah Wahbah
- Al-Farawi Abd al-Hayy Terj. Al-Jamrah. 1994. *Metode Tafsir Maudu'I*. Jakarta : Rajawali Pers, 1994
- Al-Farmawati. 1976. *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudu'I*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah

- Al-Ghazali Muhammad. 1996. *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW*. Bandung : Mizan
- Alī an-Nadwi Abu al-Ḥasan (ed) Muhammad Qadirun Nur . 1995. *Syaikh al-Islām Ibn Taimiyah*. Solo: CV. Pustaka Mantiq
- _____. 1995. *Syaikh al-Islām Ibn Taimiyah*, alih bahasa Muhammad Qadirun Nur. Solo: CV. Pustaka Mantiq
- Al-Khalidy Shalah Abdul Fattah terj. Setiawan Budi Utomo. 1996. “*Kisah-kisah al-Qur’an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*”, Jilid III. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Khātib Muḥammad ‘Ajjāj. 1409. *Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr
- Al-Maraghi Ahmad Mushthafa. 1963. *Tafsir Al-Maraghi*
- Al-Mubarakfuri Syaikh Shafiyyurrahman. 2011, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, cet V. Jakarta: Pustaka
- Al-Qaṭṭān, Mannā‘ Khalīl. 1973. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Riyād: al-‘Asr al-Ḥadīṣ al-‘Arabiiyyah.
- _____. 1995. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Jakarta : Litera Antar Nusa
- _____. 1973. *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut : al-“Ashr al-Hadits
- Al-Qhardawi, Yusuf. 2008. *Meluruskan Dikotomi Agama & Politik “Bantahan Tuntas Terhadap Sekularisme dan Liberalisme”*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad. 1997. *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*. Mishr : Dar al-Katib al-Arabi.
- _____. 2006. *Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*, Juz VI. Beirut: Ar-Risalah.s
- Al-Syafi’I. Al-Imam Muhammad bin Idris 2001. *Al-Umm*, Juz II. Kairo: Darul Wafa’ Almaktabah Shamilah, Bahsun fi Nusus.
- Al-Tabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2001. *Tafsir Tabari: Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ay al-Qur’an*, Juz VI. Kairo: Dar Hajar.
- al-Zuhaili Wahbah al-Zuhaili. 1996. *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*. Beirut : Dar al-Fikr
- Amin Qasim. 2003. *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat Islam Laki-Laki, Menggugat Perempuan Baru*, terj. Syarif Alam. Yogyakarta : IRCiSoD

- Andri Sofia Rosdanila. 2014. *Argumen Penafsiran Tekstualis versus Kontekstualis tentang Kepemimpinan Perempuan*. Jurnal Refleksi
- Anwar Rasihan. 1999. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung : CV. Oustaka Setia
- Arjun A.S. 1972. *Nahw Manhaj li Tafsir al-Qur'an*. Jeddah: al-Dar al-Su'udiyah
- Armiadi. 2016. *Perkembangan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Kota Banda Aceh: Woman's Development Center
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib. 1819. *Tafsir al-Aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I. t.tp: Muktabah Ma'arif
- Ash-Shagirji Syaikh As'ud Said. 1421. *al-Fikh al-hanafī wa Adillatuhu*, J.3. Pakistan: IDarat al-Qur'an wa al-'Ulum al-Islamiyah
- Ash-Shiddieqy Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir al-Qur'an nul Majid an-Nur*, Cet II . Semarang: PT. Pusataka Rizki Putra
- _____. 2001. *Jami' al-Bayan 'an ta'wil al-Qur'an*. Kairo: Dar Hajar.
- _____. 2004. *Mabahist Fi Ulum al-Qiran*, ter Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- _____. 1997. *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang
- Bahnasawi Salim Ali. 1996. *Wawasan Sistem Politik Islam*. Jakarta : Pustaka al-Kausar
- Bakhtyar Maryam. 2012. *Female Leadership in Islam in International*. Journal of Humanities and Social Sciences
- Berkovic, Danijel. 3009. "From Misogyny to Cult: An Etiological Reading of Genesis 3", in KAIROS - Evangelical Journal of Theology / Vol. III. New York : Journal.
- Burns, J.M. 1978. *Leadership*. New York : Harper & Row
- CD Maktabah Syamilah.
- CD. Rom. 1996. *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif li al-Kutub al-Tis'ah*¹ Ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari fi Syarh sahih al-Bukhari* (Beirut : Dar al-Fikr,t.t), jilid 7. Hlm 735
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Kelompok Gema Insani.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dosen Tafsir hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras
- Ebook:kampungsunnah.org, *Aplikasi Tafsir al-Qur'an al-Azim oleh Ibnu Katsir*
- Elius Mohammad. 2010. *Islamic View of Women Leadership as Head of the State: Critical Analysis*". The Arts Faculty Journal
- Elius, Mohammad. "Islamic View of Women Leadership as Head of the State: Critical Analysis", in *The Arts Faculty Journal*, July 2010 – June 2011.
- Engineer Ashgar Ali, terj. Farid Wajdi dan Cici Farkha. 2000. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta : LSPPA
- _____.Terj. Agung Nuryanto. 1999. *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara
- Faisal Abdul. 2002. Konsep Qawwam didalam al-Qur'an, dalam Nashrudin Baidan (ed)., *Relasi Jender dalam Islam*. Yogyakarta: TP
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathunnurohmiah. 2015. "Hakikat Kepemimpinan Perempuan : Sebuah Refleksi Sejarah". *Jurnal An-Nisa'*
- Fatmawati. 2007. Implementasi Hak-hak Politisi Perempuan dalam Masyarakat Islam di Sulawesi Selatan : Studi pada Lembaga Legislatif Sulawesi Selatan. Disertasi : UIN Makassar
- Gusmian Islah. 2003. *Khazanah Tafsir Indonesia (dari Hermeneutika hingga Ideologi)*. Jakarta: Teraju
- Hammam Ibnu. 1971. *Mu'in al-Hukkam fima Yataraddad Bain al-Khashmain min al-Ahkam*, J.7. Mesir: Maktabah Mushthafa al-bab al-Halabi wa Awwaladud
- Hasan, Fatimah Mernissi-Rif'at 1995. *Setara di Hadapan Allah*. Yogyakarta : LSPPA, Yayasan Prakarsa.
- Hasyim, Syafiq (ed). 1999. *Kepemimpinan Perempuan Dalam islam*. Jakarta : TAF Indonesia.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Perkata : Dilengkapi dengan Ababun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta : Maghfirah.

- Husain al-Zahabi Muhammad. 1997. *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Huzaemah, Tahido Yanggo. 2010. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ibnu Katsir Abu Fada' al-Hafiz. 1995. *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Juz II, (Beirut: Maktabah Nur al-ilmiah, 1995), hlm. 353.
- _____. 1995. *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Juz I. Beirut: Maktabah Nur al-ilmiah.
- _____. 1995. *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Juz III. Beirut: Maktabah Nur al-ilmiah.
- _____. T.th. *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ilyas Hamim, dkk. 2003. *Perempuan Tertindas kajian hadis-hadis Misogenis*. Yogyakarta : elSAQ Press
- _____. 2004. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta : Teras
- Ilyas Yunahar. 2015. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Studi Pemikiran Para Mufasir*. Yogyakarta: ISTQAN Publishing
- Ismail Nur Jannah. 2003. *Perempuan dalam Pasungan*. Yogyakarta : LKIS.
- Ismail Syuhudi. 1996. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ismatulloh Wahyu. 2014. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Masyarakat Babakan Tasikmalaya (Analisis Terhadap Hadis Lan Yuflaha Qawmun wallaw Amrahum Imraatan)*.Skripsi.Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isti'ah. 2007. *Peran kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren (studi di pondok pesantren bahrul ulum madirejo pujan malang)*.
- Jalajel David Solomon. *Women and Leadership In Islam: A Critical Analysis of Classical Islamic Legal Texts*, The University of The Wester Cape.
- Jausah Kamal. 1980. *Wazhifah Al-Mar'ah Fi Nazhar Al-Islam*. Al-Qahirah : Dar al-Hady
- Kahhalah Umar Ridha. *Mu'jam al-Mu'alifin Tarajum Mushnnifi al Kutub al-'Arabiyyah*. Beirut : Dr Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Kartono. 1998. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Cv. Rajawali Kencana

- _____. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. RajagrafindoPersada
- Katsir Ibn Terj' Farizal Tirmizi. 2007. *Tafsir Juz 'Amma min Tafsir alqur'an al-adzim*. Jakarta Selatan : Pustaka Azzam
- Katsir Ibnu terj. M. Abdul Ghoffar. 2008. *Kisah Para Nabi*. Jakarta : Pustaka Azzam
- Katsir Ibnu. 1994. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. Jakarta : Ichtiar Baru Vanhoeve
- Kompasiana 2012, *Perempuan Bisa Menjadi Shalat Jum'at*, www.kompasiana.or.id
- Kotter, J.P. 1990. "What Leader Really Do," *Harverd Business review*. New York: Press.
- Lemos, Noah. 2007. *An Introduction to the Theory of Knowledge*. New York: Cambridge University Press.
- Madani, A. Malik 1986. "Ibnu Katsir dan Tafsirnya". makalah dalam diskusi ilmiah dosen IAIN 23 mei 1986
- Maidin M. Nasir. 2006. "Perempuan Menjadi Imam Shalat (Kajian Hukum dalam Perspektif Hadis). Dalam *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 9 No.1
- Malayu, Hasibuan. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : BumiAksara.
- Manan Abdul. 2007. *Etika Hakim dalam Penyelenggaraan Peradilan, Suatu Kajian dalam Sistem Peradilan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta : Aditya Media Publishing.
- Maswan Nur Faizin. 2002. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Masykur Hakim dan Ubaidillah. 1997. *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Bandung: Mizan.
- Michael Huberman Matthew B. Miles and A. 1992. *Qualitative Data Analysis*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet I. Jakarta : UI-Press
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 1968. *Tafsir Al-Kasyaif*. Beirut : Dar Ilmi Li al-Malayin.

- Muhammad Abu Ja'far bin Jarir al-Tabari. 2001. *Tafsir Tabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an*, Juz VI. Kairo: Dar Hajar
- Muhammad Imam Syam Al-din Muhammad ibn Ahmad ibn Usman al-Zahabi, *Mizan al-I'tidal* Jilid III . Beirut : Dar al-Fikr
- _____.1972. *al-Kasyif fi Ma'rifat man lahu Ruwat fi al-Kutub al-Sittah*, Jilid II. Mesir: Dar al-Kutub al-Hadis.
- Muhammad, Husein. 2012. *Fiqh Perempuan : Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKis.
- Muhammad, Noor. 2009. *Konsep Kepemimpinan (Qiwwamah) Perempuan Dalam al-Qur'an : Analisis Tafsir Muhammad syahrur*. Jakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Munfarida Elya. 2008. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Ibadah : Tafsir Transformasi atas Diskusi Imam Perempuan Bagi Laki-laki dalam Sholat*. Jurnal Tsudi Gender dan Anak Yin Yang
- Muqoddas Djazimah. 2011. *Kontraversi Hakim Perempuan Pada Peradilan Islam di Negara-Negara Muslim*. Yogyakarta, LKiS
- Musaddad Endad. 2013. *Studi Tafsir di Indonesia*, cet II. Ciputra: Lentera Hati
- Muslim Mustafa. T.th. *Mabahith Fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyat
- Mustansir Mir. 1986. *Coherence in the Qur'an*. Washington: American Trust Publications
- Mustaqim Abdul. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : Lkis
- _____. 2012. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta : Adab Press
- Mutho'am. *Kepemimpinan Perempuan dalam al-Qur'an (Kajian Surah an-Naml, 23-26)*. Jurnal Manarul Qur'an.
- Najwa Nurun. 2000. *Kepemimpinan Wanita*. Yogyakarta : Press
- Nazir Muhammad. 1998. *Metodelogi penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Noor Muhammad, *Konsep Kepemimpinan (Qiwwamah) Perempuan Dalam al-Qur'an : Analisis Tafsir Muhammad syahrur*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009.

- Nurhaedi Dadi (ed). *Studi Kitab Tafsir : Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta : Teras
- Qur'an in word versi 1.2.0, created by Muhamad Taufiq
- Quthb Sayyid. 1992. *Fi Zilal al-Qur'an*, Jilid I. Kairo : Dar al-Syuruq
- Rahman, Fatchur. 1981. *Ikhtisār Mustalah al-Hadis*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Rahman, Mawahibur. 4004. *Peran Istri Terhadap Pengambilan Keputusan Keluarga di Kelurahan Sidokare kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo dalam Persepektif Gender*. Skripsi..UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rapar, Jan Hendrik. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rif'at Hasan Fatimah Mernissi, 1995. *Setara di Hadapan Allah*. Yogyakarta : LSPPA, Yayasan Prakarsa
- Rohmaniyah Inayah dan Mohammad Sodik (Ed). 2003. *Perempuan Tertindas ? : Kajian Hadis-hadis Misogenis*. Yogyakarta : eLSAQ
- Sambas Pardan S. 2003. "Mengkaji Sosok Ibn Kasir dan Metode Tafsir". Mesir: Dalam Makalah acara dwi mingguan, Bidang Taklim Forum Silaturahmi Persatuan Islam (FOSPI).
- Schein, E.H. 1992. *Organizational Culture and Leadership*. San Fransisco : Jpssey-Bass.
- Shihab M. Quraish. 1952. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan
- _____. *Tafsir al-Mishbah, pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- _____. 2000. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat : Lentera
- _____. 2007. *Perempuan*. Jakarta : Lentera Hati
- Subhan Zaitunah. 2004. *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Surakhmad Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode an Teknik* . Bandung : Transito
- Susanto A. 2013. *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta : Bumu Iksara
- Suwaid Muhammad. 1995. *Al-Mazahib al-Islamiyyah al-Khamsah wa al-Mazhab al-Muwahhid*. Beirut : Dar al-Taqrib

- Syafiq Hasyim (ed). 1999. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta : TAF Indonesia
- Syafruddin Didin. 1994. *Argumen Supremasi atas Perempuan, Penafsiran Klasik QS. al-Nisa':34*. Jurnal Ulumul Qur'an edisi khusus nomor 5&6, Vol. V
- Syahatah Abdillah Mahmud. *Manhaj Al-Imam Muhammad Abduh fi al-Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Majlisu al-'Alamli Ri'ayati'l-Adab Wa ulumi al-Ijtima'iyah
- Syakir Ahmad Muhammad. 1959. *Umdat at-Tafsir 'an al-Hafizh ibn Katsir*. Mesir: Dar al-Ma'arif
- Syamsurijal. 2016. "Kontraversi Imam Perempuan; Study Mudhu'iy Terhadap Hadits-Hadits Imam Perempuan dalam Shalat". dalam *Jurnal Al-Firk*. Volume 20 Nomor 2
- Taymiah Ibnu. 1967. *Pedoman Islam dalam Bernegara*. Bandung : CV. Diponogoro)
- Ulinuha Muhammad. 2015. *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir*. Jakarta : Azzamedia Jakarta
- Umam, Chatibul. 1996. *Kajian Ayat-ayat al-Qur'an tentang Perempuan*. Jakarta : P3M IAIN Syarif Hidayatullah.
- Umar Nasaruddin. 2010. *Argumentasi Kesetaraan Gender dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta : Dian Rakyat
- _____. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Wadud, Amina. 1999. *Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Washil Izzuddin. "Problem Subjektifitas dalam Tafsir bi al-Ma'tsur, Tafsir bi al-ra'yi, dan tafsir bi al-Isyarah". Dalam *Jurnal Diya al-Afkar*
- Yanggo Huzaemah Tahido. 2010. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta : ghalia Indonesia
- Yazid Meyzarti. 2017. *Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 10
- Yusuf Muhammad dkk. 2004. *Studi Kitab Tafsir : Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta : Teras, 2004

Zadegan, Davood Mehdi. 2001. "Intellectual Project of Religious and Political Issues", in *Women's Book Journal*. New York : Summer.

Zuhaili Wahbah. 2004. *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, Juz 8. Lebanon : Dar al-Fikr al-Mu'ashir

Zulkifli, *Konsep Kepemimpinan Perempuan : Studi Komperasi atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2006

